



STATUS & PROGRAM

KEANEKARAGAMAN
HAYATI

2024

PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

A PROFIL EKOSISTEM PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

Wilayah Pertamina Hulu Sanga Sanga memiliki total luas 1.942,39 km², berada di Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan bagian selatan termasuk kedalam Kota Balikpapan, dan bagian barat masuk pada wilayah Kota Samarinda. Wilayah Sanga Sanga memiliki beberapa jenis lingkungan yaitu lokasi untuk kegiatan pengembangan lapangan migas, area lahan basah dan kebun/tambak masyarakat, serta daerah aliran sungai (DAS) yaitu sungai Semberah, Muara Badak, Marang Kayu, dan yang terbesar sungai Dondang/Bambangan dengan lebar ±100 m. Pada lokasi-lokasi pesisir muara sungai besar seperti Sungai Dondang atau Sungai Mahakam ke arah laut terdapat ekosistem mangrove dan rawa.

Terdapat 3 jenis penyusun ekosistem darat yaitu ekosistem hutan rawa, ekosistem sempadan sungai, dan ekosistem hutan sekunder. Ekosistem hutan rawa tumbuh dengan area yang selalu tergenang air tawar dan tidak berubah oleh iklim. Pada umumnya hutan rawa terletak pada jenis tanah aluvial dan memiliki aerasi udara buruk. Tipe ekosistem hutan rawa dijumpai di belakang sempadan Sungai Mahakam, Sungai Semberah, dan sungai kecil lainnya. Sempadan sungai atau zona riparian merupakan area peralihan sungai yaitu daratan di antara batas air hingga bagian yang tersentuh pasang surut air sungai. Dari berbagai lokasi riparian sungai di Sanga Sanga, ditemukan jenis pohon yang paling banyak adalah *Brownlowia peltata*, resak (*Vatica rassak*), dan *Alseodaphne* sp. Hutan sekunder merupakan kawasan hutan dengan tumbuhan alami, kemudian dikonversi atau dieksploitasi dalam pengambilan kayu, sehingga menjadi terbuka dan tumbuh jenis-jenis lain (pionir). Hutan sekunder di WK Sanga Sanga termasuk dominan dan umumnya berubah menjadi perkebunan kelapa atau hutan tanaman industri.

B PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI PT PERTAMINA HULU SANGA SANGA

PHSS memiliki beberapa program unggulan dalam aspek keanekaragaman hayati (KEHATI), diantaranya:

1. Rehabilitasi Delta Mahakam dengan Penanaman Mangrove pada Wilayah Kerja Operasi PHSS
2. Penghijauan Lahan di Wilayah Kerja Operasi PHSS
3. Penanaman Pohon Endemik Kalimantan pada Wilayah Kerja Operasi PHSS
4. Pengembangan Budidaya Sango Sango bersama Kelompok Pembudidaya Ikan Salo Sumbala Sejahtera
5. Konservasi Lahan Mati dengan Metode Agrosilvikultur di Tahura Bukit Soeharto
6. Implementasi *Wave Shielding Wall* dan Metode Struktur Heksagon pada Pembentukan *Fish Apartement*
7. Program Penghijauan Tanaman Endemik pada Objek Wisata Pangempang Bersama POKMASWAS Bina Lestari



Tabel 1. Data Status Keanekaragaman Hayati

No.	Jenis Spesies atau Luasan	2020	2021	2022	2023	2024*	Satuan
A	Luasan Konservasi	63,58	72,81	85,08	137,24	142,50	Ha
B	Flora						
1	<i>Adenantha povonina</i>	8614	9111	9608	11064	11512	Pohon
2	<i>Alstonia scholaris</i>	109	217	378	427	455	Pohon
3	<i>Amaranthus tricolor</i>	15	31	46	62	70	Pohon
4	<i>Anthocephalus cadamba</i>	0	18	53	88	116	Pohon
5	<i>Archidendron pauciflorum</i>	0	0	0	953	1631	Pohon
6	<i>Artocarpus integer</i>	0	0	0	3812	7348	Pohon
7	<i>Avicennia sp</i>	0	0	0	400	1150	Pohon
8	<i>Brassica chinensis</i>	8	15	23	27	32	Pohon
9	<i>Capsicum annuum</i>	8	15	23	27	30	Pohon
10	<i>Capsicum frutescens</i>	8	15	23	28	33	Pohon
11	<i>Capsicum olerins</i>	8	15	23	31	38	Pohon
12	<i>Cassia siamea lamk</i>	1309	1309	1309	1309	1309	Pohon
13	<i>Citrus nobilis</i>	35	175	315	455	525	Pohon
14	<i>Cucumis sativus</i>	15	31	46	55	62	Pohon
15	<i>Dipterocarpus sp</i>	0	0	0	140	420	Pohon
16	<i>Dryobalanops camphora</i>	109	217	410	648	970	Pohon
17	<i>Dryobalanops aromatica</i>	0	0	0	4447	8619	Pohon
18	<i>Durio zibethinus</i>	228	578	928	3006	4809	Pohon
19	<i>Durio sp.</i>	35	175	315	455	525	Pohon
20	<i>Elaeis</i>	12775	14816	17451	17731	18621	Pohon
21	<i>Eusideroxylon swageri</i>	109	217	378	2685	4633	Pohon
22	<i>Ficus benjamina</i>	2205	2205	2205	2226	2244	Pohon
23	<i>Gliricidia sepium</i>	182	847	2352	4736	5095	Pohon
24	<i>Gracilaria verrucosa</i>	0	0	0	5130	10567	Pohon
25	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	700	700	700	700	700	Pohon
26	<i>Ipomoea aquatica</i>	8	15	23	31	38	Pohon
27	<i>Luffa acutangula</i>	15	31	46	50	53	Pohon
28	<i>Mangifera indica</i>	0	0	0	140	490	Pohon
29	<i>Nephelium lappaceum</i>	0	0	0	140	490	Pohon
30	<i>Portulaca grandiflora</i>	0	112	224	336	448	Pohon
31	<i>Pterospermum javanicum</i>	0	63	126	189	252	Pohon
32	<i>Rhizophora mucronata</i>	14070	14070	14070	14790	16770	Pohon
33	<i>Ricinus communis</i>	88	88	88	88	88	Pohon
34	<i>S. macrophylla</i>	0	63	126	189	252	Pohon
35	<i>Samanea saman</i>	8509	8579	8705	8971	9277	Pohon
36	<i>Schima wallichii</i>	0	18	53	88	116	Pohon
37	<i>Shorea leprosula</i>	0	35	105	6244	6573	Pohon
38	<i>Solanum lycopersicum</i>	8	15	23	25	27	Pohon
39	<i>Solanum melongena</i>	8	15	23	29	34	Pohon
40	<i>Swietenia mahagoni</i>	0	0	0	2223	4171	Pohon

Tabel 1. Data Status Keanekaragaman Hayati

No.	Jenis Spesies atau Luasan	2020	2021	2022	2023	2024*	Satuan
B	Flora						
41	<i>Vigna unguiculata</i>	15	31	46	51	56	Pohon
42	<i>Zea mays</i>	1820	5040	8260	10710	11410	Pohon
43	<i>Dendrobium lamellatum</i>	0	0	0	3	6	Pohon
44	<i>Coelogyne swaniana</i>	0	0	0	2	4	Pohon
45	<i>Spathoglottis sp</i>	0	0	0	1	2	Pohon
46	<i>Phalaenopsis amabilis</i>	0	0	0	5	10	Pohon
47	<i>Phalaenopsis cornu-cervi</i>	0	0	0	1	2	Pohon
48	<i>Arachnis sp</i>	0	0	0	3	6	Pohon
49	<i>Dendrobium crabro</i>	0	0	0	1	2	Pohon
50	<i>Eria johnsonii</i>	0	0	0	1	2	Pohon
51	<i>Coelogyne incrassata</i>	0	0	0	1	2	Pohon
52	<i>Phalaenopsis difformis</i>	0	0	0	2	4	Pohon
53	<i>Polyalthia longifolia</i>	0	0	0	105	17	Pohon
54	<i>Tabebuia rosea</i>	0	0	0	0	55	Pohon
53	<i>Terminalia mantaly</i>	0	0	0	0	9	Pohon
55	<i>Acropora Cervicornis</i>	0	0	0	244	488	Pohon
	Total Flora	51009	58881	68502	105300	132664	Pohon
C	Fauna						
1	<i>Penaeus monodon</i>	0	0	0	45	101	Ekor
2	<i>Acanthurus</i>	0	0	0	0	5	Ekor
3	<i>Amblygliphidodon</i>	0	0	0	0	3	Ekor
4	<i>Caesio</i>	0	0	0	0	32	Ekor
5	<i>Chaetodon</i>	0	0	0	0	3	Ekor
6	<i>Chromis</i>	0	0	0	0	15	Ekor
7	<i>Coris</i>	0	0	0	0	5	Ekor
8	<i>Halichoeres</i>	0	0	0	0	2	Ekor
9	<i>Labroides</i>	0	0	0	0	1	Ekor
10	<i>Parapercis</i>	0	0	0	0	1	Ekor
11	<i>Pterocaesio</i>	0	0	0	0	15	Ekor
12	<i>Scarus</i>	0	0	0	0	1	Ekor
13	<i>Scolopsis</i>	0	0	0	0	10	Ekor
14	<i>Siganus</i>	0	0	0	0	2	Ekor
15	<i>Thalassoma</i>	0	0	0	0	3	Ekor
16	<i>Upeneus</i>	0	0	0	0	1	Ekor
17	<i>Zanclus</i>	0	0	0	0	1	Ekor
	Total Fauna	0	0	0	45	201	Ekor

*Data sampai Juni 2024

Rehabilitasi Delta Mahakam dengan Penanaman Mangrove pada Wilayah Kerja Operasi PHSS

Program Rehabilitasi Delta Mahakam dengan Penanaman Mangrove pada Wilayah Kerja Operasi PHSS Lapangan Badak merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki ekosistem mangrove yang ada di Delta Mahakam. Penanaman mangrove direncanakan akan terus dilakukan secara berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya dan tidak hanya melakukan penanaman, tetapi dalam program ini juga melakukan kegiatan pemeliharaan dan monitoring yang melibatkan masyarakat setempat. Jenis mangrove yang ditanam adalah *Rhizophora mucronata* dimana pembibitannya dilakukan oleh masyarakat disekitar wilayah kerja operasi PHSS.



Kegiatan implementasi rehabilitasi Delta Mahakam dengan penanaman mangrove

Tabel 2. Jumlah Mangrove

No.	Nama Ilmiah	Jumlah Penanaman Mangrove						Satuan
		2019	2020	2021	2022	2023	2024*	
1	<i>Rhizophora Mocrunata</i>	2800	0	0	0	720	1980	Pohon
Total Pohon Tahunan		2800	0	0	0	720	1980	Pohon
Total Pohon Tertanam		14070	14070	14070	14070	14790	16770	Pohon

*Data sampai Juni 2024



Kegiatan Penghijauan merupakan upaya memulihkan fungsi suatu lahan dengan cara menanamnya dengan vegetasi (cover crops dan tanaman fast growing) dengan teknik penghijauan yang ditentukan berdasarkan kondisi tanah dan lahannya (asam, bituminous coal dan blue clay, tanah yang rawan longsor, normal). Penghijauan ini juga termasuk pemeliharaan tanaman tambal sulam sampai tercapai target penutupan lahan sebesar 80% dan kehidupan pohon lebih dari 50% di setiap lokasi.



Program penghijauan dengan menanam pohon yang telah rutin dilakukan

Tabel 3. Jumlah Pohon untuk Program Penghijauan Lahan di PHSS

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Penanaman Program Regreening (pohon)				
			2020	2021	2022	2023	2024*
1	Johar	<i>Cassia siamea Lamk</i>	266	0	0	0	0
2	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	2751	70	98	98	13
3	Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	700	0	0	21	18
4	Gamal	<i>Gliricidia sepium</i>	36	665	1505	2384	358
5	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	350	0	0	0	0
6	Saga Pohon	<i>Adenantha povonina</i>	4421	497	497	1456	448
7	Kelapa Sawit	<i>Elaeis</i>	9923	2041	2636	280	890
8	Jarak	<i>Ricinus communis</i>	18	0	0	0	0
9	Mahoni	<i>S. macrophylla</i>	0	63	63	63	63
10	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	0	63	63	63	63
11	Sulam	<i>Portulaca grandiflora</i>	0	112	112	112	112
12	Meranti	<i>Shorea leprosula</i>	0	35	35	35	35
13	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	0	18	18	18	18
14	Jabon	<i>Anthocephalus cadamba</i>	0	18	18	18	18
15	Gelodokan Tiang	<i>Polyalthia longifolia</i>	0	0	0	105	17
16	Tabebuia	<i>Tabebuia rosea</i>	0	0	0	0	55
17	Ketapang Kencana	<i>Terminalia mantaly</i>	0	0	0	0	9
Total Pohon Tahunan			18464	3581	5044	4652	2115
Total Pohon Tertanam			34381	37961	43005	47657	49772

*Data sampai Juni 2024

Wilayah Kerja PT Pertamina Hulu Sanga Sanga memiliki tipe ekosistem vegetasi yang terdiri dari kawasan hutan rawa / sempadan sungai, ekosistem mangrove, dan lainnya didominasi oleh tipe sekunder (bekas kebakaran, ladang, dan kebun). Khususnya ekosistem di perbukitan dan dataran tinggi umumnya adalah termasuk yang tipe sekunder, yaitu suatu ekosistem alami yang telah mengalami gangguan, baik secara alami maupun buatan (karena manusia) termasuk karena terbakar maupun pembukaan lahan.

Suksesi sekunder mengakibatkan berkurangnya populasi tanaman endemik, salah satunya adalah tanaman Ulin (*Eusideroxylon zwageri*) dimana sering dijumpai tinggal batang mati. Suksesi sekunder tidak merusak total tempat tumbuh organisme yang ada, sehingga dalam ekosistem tersebut substrat lama dan kehidupan lama masih ada sehingga program Penanaman Pohon Endemik Kalimantan di kawasan perlindungan PHSS dapat dilakukan dengan tingkat keberhasilan yang baik.



Prosesi program penanaman pohon endemik di wilayah kerja Pertamina Hulu Sanga Sanga

Tabel 4. Jumlah Penanaman Tanaman Endemik

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Penanaman Endemik					Satuan
			2020	2021	2022	2023	2024*	
1	Kayu Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	109	109	147	70	0	Pohon
2	Pohon Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	109	109	161	49	28	Pohon
3	Pohon Kapur	<i>Dryobalanops camphora</i>	109	109	165	70	28	Pohon
Total Pohon Tahunan			326	326	473	189	56	Pohon
Total Pohon Tertanam			326	651	1124	1313	1369	Pohon

*Data sampai Juni 2024

Sango sango (*Gracilaria verrucosa*) atau rumput laut merupakan salah satu sumber daya hayati laut yang memiliki kandungan bahan pangan dan bahan farmasi yang cukup potensial dan merupakan komoditi yang bernilai ekonomis karena sangat dibutuhkan oleh manusia serta sering digunakan sebagai bahan baku industri. Sango sango memiliki kemampuan menyerap dan menyimpan air yang menjadikan spesies ini sangat potensial digunakan pada bidang pertanian laut.

Program "Pengembangan Budi daya Sango-sango (Rumput Laut)" merupakan program antara PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS) bekerja sama dengan Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Salo Sumbala Sejahtera untuk meningkatkan produksi sango sango melalui perbaikan pasca panen. Desa Muara Badak Ulu, Kecamatan Muara Badak salah satu desa yang berada di area PT Pertamina Hulu Sanga Sanga. Kelompok Pembudidayaan Ikan Salo Sumbala Sejahtera sebuah lembaga swadaya masyarakat yang berada di desa tersebut. LSM ini mengembangkan sango sango (Rumput laut) untuk meningkatkan nilai keanekaragaman hayati di wilayah Kecamatan Muara Badak.



Hasil budi daya sango-sango bersama POKDAKAN dan Pertamina Hulu Sanga Sanga

Tabel 5. Jumlah Penanaman Sango Sango

No.	Nama Ilmiah	Jumlah Penanaman Sango Sango		Satuan
		2023	2024*	
1	<i>Gracilaria verrucosa</i>	5130	5437	Pohon
Total Pohon Tahunan		5130	5437	Pohon
Total Pohon Tertanam		5130	10567	Pohon

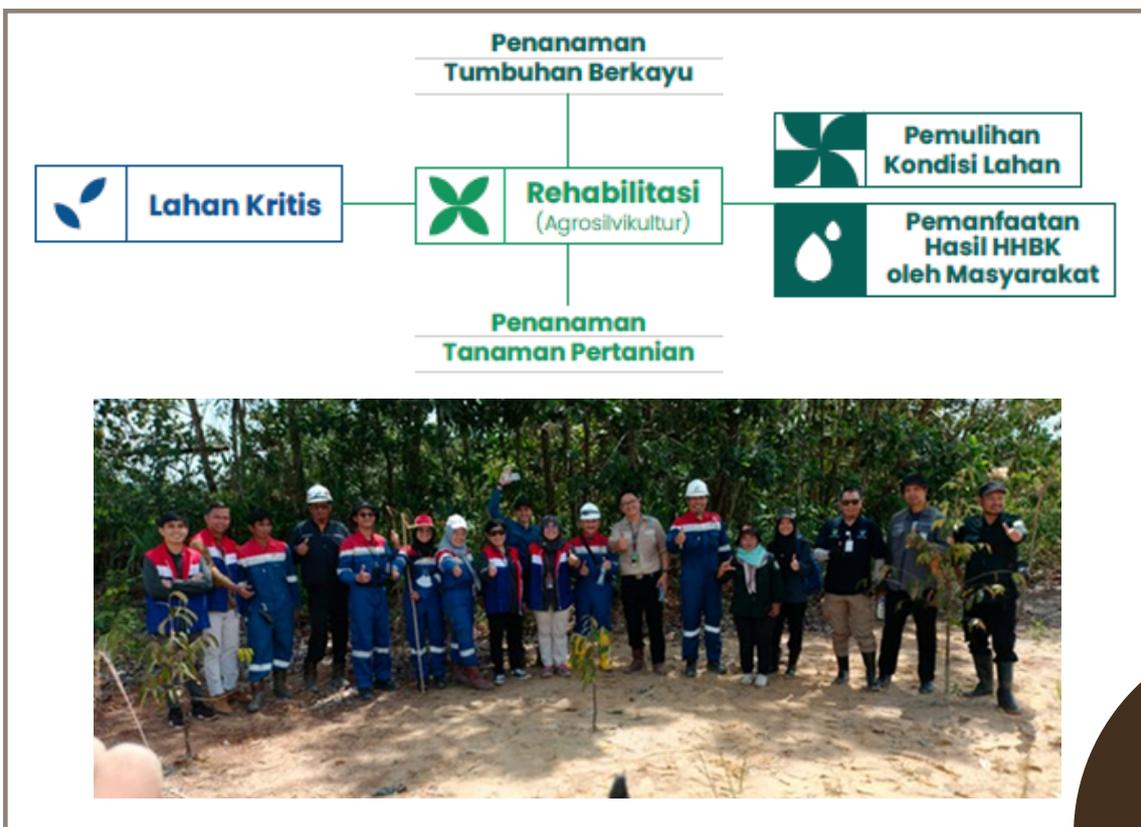
*Data sampai Juni 2024

Konservasi Lahan Mati dengan Metode Agrosilvikultur di Tahura Bukit Soeharto

Taman Hutan Raya (Tahura) merupakan kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk tujuan perlindungan keanekaragaman hayati flora dan fauna yang alami ataupun buatan. Namun, kondisi Tahura Bukit Soeharto, Muara Jawa saat ini cukup mengkhawatirkan akibat adanya kegiatan penambangan batu bara. Aktivitas penambangan seperti pengerukan/penggalian lahan mengakibatkan degradasi atau kerusakan lahan. Lahan pasca-penambangan di Tahura Bukit Soeharto tidak memiliki tutupan lahan/vegetasi yang baik sehingga rawan terjadi erosi. Kerusakan lahan secara fisik, kimia, dan biologi ini mengakibatkan lahan kehilangan kemampuannya baik dalam fungsi hidrologis maupun pertanian. Oleh karena itu, diperlukan rehabilitasi lahan mati untuk mengembalikan fungsi lahan tersebut secara optimal. PT Pertamina Hulu Sanga Sanga bekerja sama dengan Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur untuk melakukan konservasi kawasan Tahura Muara Jawa.



Skema dan penampakan lahan mati sebelum adanya program



Skema dan penampakan lahan mati setelah adanya program

Tabel 6. Jumlah Penanaman Tanaman Endemik

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Penanaman Endemik		Satuan
			2023	2024*	
1	Meranti	<i>Shorea Spp</i>	5929	5654	Pohon
2	Kapur	<i>Dryobalanops Aromatica</i>	4447	4172	Pohon
3	Ulin	<i>Eusideroxylon Zwageri</i>	2223	1948	Pohon
4	Mahoni	<i>Swietenia Mahagoni</i>	2223	1948	Pohon
5	Durian	<i>Durio Zibethinus Murr</i>	1588	1313	Pohon
6	Cempedak	<i>Artocarpus Integer</i>	3812	3536	Pohon
7	Jengkol	<i>Archidendron Pauciflorum</i>	953	678	Pohon
Total Pohon Tahunan			5130	5437	Pohon
Total Pohon Tertanam			5130	10567	Pohon

*Data sampai Juni 2024

Program "Konservasi Lahan Mati dengan Metode Agrosilvikultur di Tahura Bukit Soeharto" merupakan bentuk kegiatan rehabilitasi lahan kritis pada hutan dengan pengelolaan secara agrosilvikultur di Tahura Bukit Soeharto, Kalimantan Timur. Agrosilvikultur merupakan metode optimalisasi penggunaan lahan yang mengkombinasikan 3 (tiga) komponen utama, yaitu silvikultur (manajemen hutan), budi daya pohon, dan pertanian secara terencana pada satu lahan yang sama, sehingga memacu peningkatan kandungan bahan organik tanah dan unsur hara, memperbaiki keadaan fisik tanah, serta mampu memperbaiki dan mempertahankan produktivitas tanah.

Sebelum program ini dilaksanakan, kondisi lahan pada Tahura Bukit Soeharto telah terdegradasi akibat adanya aktivitas penambangan batu bara. Kerusakan lahan secara fisik, kimia, dan biologi ini mengakibatkan lahan kehilangan kemampuannya baik dalam fungsi hidrologis maupun pertanian. Sehingga perubahan hutan yang heterogen menjadi lahan yang tandus (mati) dapat menimbulkan kepunahan massal bagi berbagai jenis flora dan fauna, adanya potensi erosi, dan peningkatan emisi gas karbon. Sesudah program, konservasi lahan mati menggunakan metode agrosilvikultur dengan dilakukannya penanaman berbagai jenis tanaman kayu-kayuan antara lain Meranti, Kapur, Ulin, Mahoni, dan tanaman hasil hutan bukan kayu (HHBK)/tanaman pertanian yang ditanam antara lain durian, cempedak, dan jengkol.



Terumbu karang merupakan salah satu komponen penting ekosistem pesisir. Bersama dengan padang lamun dan ekosistem mangrove, terumbu karang bersinergi melindungi pesisir dari gelombang tinggi. Selain bermanfaat sebagai penghalang gelombang, terumbu karang yang sehat juga terbukti meningkatkan produktivitas perairan. Wilayah perairan yang memiliki terumbu karang yang sehat cenderung memiliki lebih banyak jenis ikan dengan potensi hasil tangkapan yang lebih tinggi. Sayangnya, banyak sekali wilayah terumbu karang yang tidak terjaga kondisinya sehingga habitat zona terumbu karang menjadi rusak. Salah satu kesulitan mengembalikan terumbu karang yang rusak adalah karena pertumbuhan terumbu karang yang cukup lambat.

Pertamina Hulu Sanga Sanga kemudian menjadi pioneer pelaksanaan transplantasi terumbu karang di wilayah Pangempang Tanjung Limau. Program "*Implementasi Wave Shielding Wall* dan Metode Struktur Heksagon pada Pembentukan *Fish Apartement*" merupakan bentuk pengelolaan daerah pesisir dengan kegiatan rehabilitasi terumbu karang melalui *Wave Shielding Wall* dan Metode Struktur Heksagon di Dusun Pangempang, Kalimantan Timur. Program ini menggabungkan penggunaan balok beton sebagai struktur dasar terumbu buatan dengan memanfaatkan tali bekas kapal Balanipa sebagai media untuk transplantasi gantung dan tempat tinggal bagi ikan. Metode ini dikombinasikan karena menyesuaikan struktur dari dasar laut yang akan dilakukan transplantasi. Berdekatan dengan jurang tebing yang memiliki arus yang lebih kuat, membuat terumbu rentan mengalami kerusakan akibat arus laut. Sehingga diperlukan *concrete block* yang diharapkan dapat menahan arus yang terlalu kuat agar tidak merusak transplantasi terumbu karang. Langkah ini dipicu oleh upaya menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem laut di Pesisir Pangempang, dengan mengubah pola perilaku dalam memenuhi kebutuhan hasil tangkapan ikan, yang sebelumnya didasarkan pada penggunaan alat tradisional seperti pukot harimau dan bom ikan.



Penampakan habitat terumbu karang yang rusak sebelum program



Penempatan transplantasi terumbu karang dengan metode struktur heksagon

Tabel 7. Jumlah Transplantasi Terumbu Karang

No.	Nama Ilmiah	Jumlah Transplantasi		Satuan
		2023	2024*	
1	<i>Acropora cervicornis</i>	244	244	Pohon
Total Terumbu Karang Tahunan		244	244	Pohon
Total Terumbu Karang Tertanam		244	488	Pohon

*Data sampai Juni 2024

Tabel 8. Jumlah Fauna yang muncul pada daerah rehabilitasi

No.	Nama Ilmiah	Jumlah Fauna		Satuan
		2023	2024*	
1	<i>Acanthurus</i>	0	5	Ekor
2	<i>Amblygliphidodon</i>	0	3	Ekor
3	<i>Caesio</i>	0	32	Ekor
4	<i>Chaetodon</i>	0	3	Ekor
5	<i>Chromis</i>	0	15	Ekor
6	<i>Coris</i>	0	5	Ekor
7	<i>Halichoeres</i>	0	2	Ekor
8	<i>Labroides</i>	0	1	Ekor
9	<i>Parapercis</i>	0	1	Ekor
10	<i>Pterocaesio</i>	0	15	Ekor
11	<i>Scarus</i>	0	1	Ekor
12	<i>Scolopsis</i>	0	10	Ekor
13	<i>Siganus</i>	0	2	Ekor
14	<i>Thalassoma</i>	0	3	Ekor
15	<i>Upeneus</i>	0	1	Ekor
16	<i>Zanclus</i>	0	1	Ekor
Total Terumbu Karang Tahunan		0	100	Ekor
Total Terumbu Karang Tertanam		0	100	Ekor

*Data sampai Juni 2024

Program Penghijauan Tanaman Endemik pada Objek Wisata Pangempang Bersama POKMASWAS Bina Lestari

Ditetapkannya objek wisata Pangempang, Sambera, Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak sebagai salah satu destinasi wisata alam di Kabupaten Kutai Kartanegara, dan saat ini objek wisata tersebut sudah mulai berkembang dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, fasilitas di sekitar objek wisata Pangempang semakin berkembang, tetapi hal tersebut tidak selaras dengan pengembangan lingkungan. Aktivitas penebangan pohon untuk digunakan sebagai bangunan dan keperluan lainnya semakin meningkat. Tanpa disadari pohon-pohon tersebut merupakan bagian dari potensi unggulan wisata alam yang dimiliki. Sebagai upaya perbaikan lingkungan, menjaga lingkungan, serta mendukung kegiatan pariwisata di area Pantai Sambera, PT Pertamina Hulu Sanga Sanga bekerja sama dengan POKMASWAS Bina Lestari untuk melakukan kegiatan penghijauan tanaman di area daratan dengan tanaman endemik dan tanaman penunjang lainnya.



Penanaman tanaman endemik bersama POKMASWAS dan Pertamina Hulu Sanga Sanga

Tabel 9. Jumlah Penanaman Tanaman Endemik

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Penanaman Endemik		Satuan
			2023	2024*	
1	Pohon Trembesi	<i>Samanea saman</i>	140	280	Pohon
2	Pohon Meranti	<i>Shorea leprosula</i>	140	280	Pohon
3	Pohon Kayu Kapur	<i>Dryobalanops camphora</i>	140	280	Pohon
4	Pohon Kayu Keruing	<i>Dipterocarpus sp</i>	140	280	Pohon
5	Pohon Durian	<i>Durio zibethinus</i>	140	350	Pohon
6	Pohon Rambutan	<i>Nephelium Lappaceum L</i>	140	350	Pohon
7	Pohon Mangga	<i>Mangifera indica</i>	140	350	Pohon
Total Pohon Tahunan			980	2170	Pohon
Total Pohon Tertanam			980	3150	Pohon

*Data sampai Juni 2024